

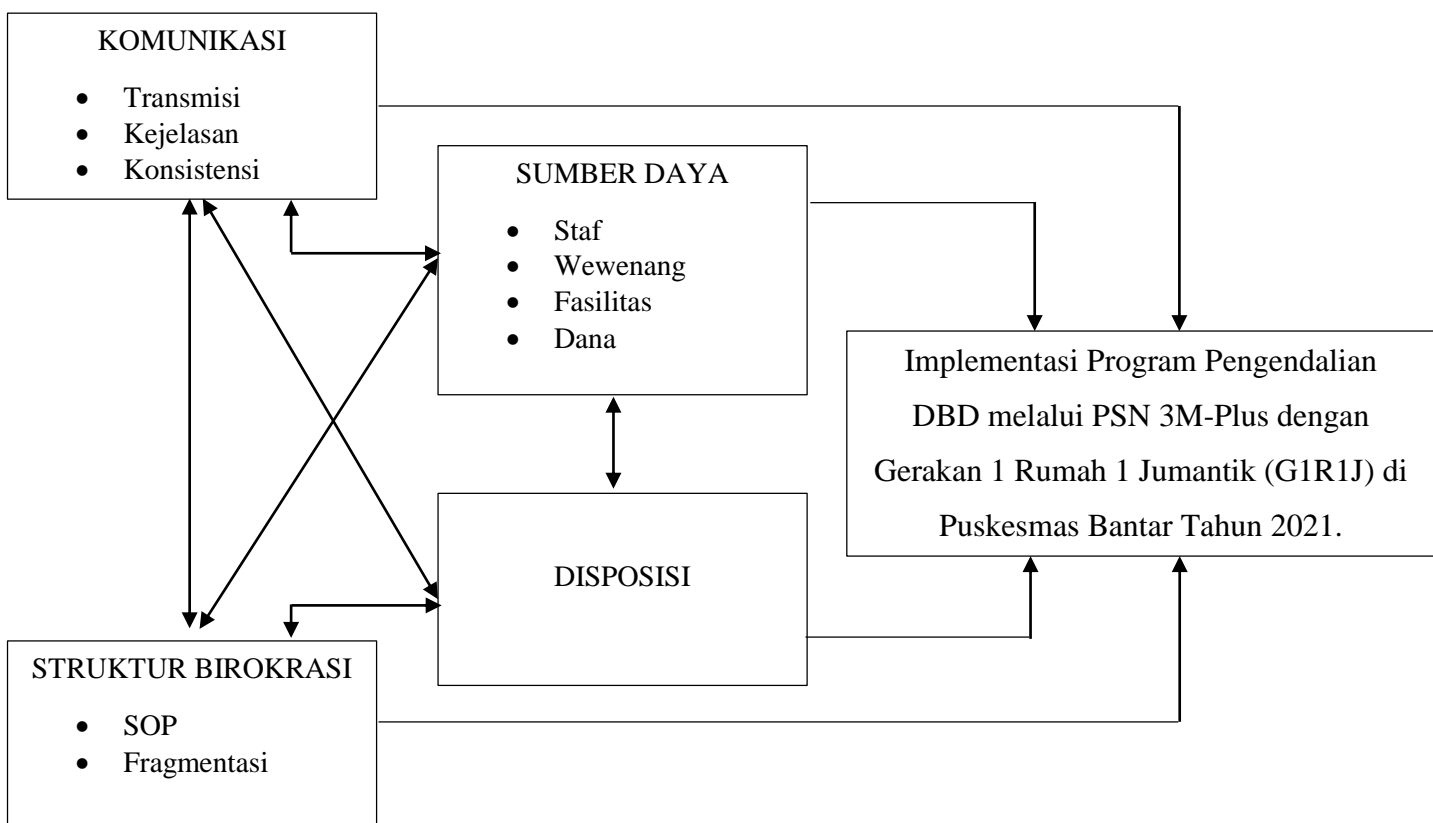
### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori model implementasi kebijakan George

C. Edward III, berikut kerangka konsep yang peneliti gunakan:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

## B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dapat disusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah transmisi, kejelasan, dan konsistensi informasi berupa bimbingan terkait pelaksanaan PSN 3M-Plus melalui G1R1J dari Puskesmas, Kader Jumantik (Supervisor dan Koordinator), Jumantik Rumah serta pihak lain yang terlibat atau sebaliknya melalui media komunikasi yang disepakati.
2. Sumber daya adalah potensi yang dimiliki oleh Puskesmas Bantar dalam pelaksanaan PSN 3M-Plus dengan G1R1J. Meliputi satu rumah satu jumantik rumah, kecukupan jumlah staf (kader jumantik) dengan keahlian serta kemampuan yang diperlukan, kewenangan yang terlegitimasi berupa Surat Keputusan (SK), sarana yang mendukung pelaksanaan kebijakan meliputi kartu jentik, formulir laporan, pedoman dan bahan penyuluhan (leaflet/alat peraga), PSN kit (topi, rompi, tas kerja, alat tulis, senter, pipet dan plastik tempat jentik dan larvasida), dan dukungan biaya operasional/dana.
3. Disposisi adalah kecenderungan perilaku atau karakteristik pelaksana kebijakan dalam pelaksanaan program yaitu dedikasi/komitmen yang tinggi dibuktikan dengan jadwal pemantauan jentik, kunjungan rumah, dan pencatatan/pelaporan hasil pemantauan jentik.
4. Struktur Birokrasi adalah pedoman atau SOP dalam pelaksanaan PSN 3M-Plus dengan G1R1J serta pembagian tanggung jawab/tugas yang

sesuai dengan bidangnya masing-masing yang dibuktikan dengan struktur organisasi G1R1J.

5. Implementasi Pengendalian DBD melalui PSN 3M-Plus dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) adalah pelaksanaan program PSN 3M-Plus dengan G1R1J di Puskesmas Bantar Tahun 2021 yang sesuai dengan prosedur serta tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan cara memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6).

### **D. Informan Penelitian**

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Sugiyono (2017:218) menyatakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan yaitu kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi masalah yang akan diteliti.

Moleong (2017:224) menyatakan ciri-ciri sampel bertujuan diantaranya rancangan sampel yang muncul (sementara), pemilihan sampel secara berurutan, penyesuaian berkelanjutan dari sampel (dipilih sesuai kebutuhan), pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan kunci yaitu Kepala Puskesmas Bantar dan penanggung jawab program P2DBD Puskesmas Bantar.
2. Informan pendukung yaitu Kader Jumantik dan Jumantik Rumah/Masyarakat yang diambil berdasarkan titik jenuh (saturasi data).

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Moleong (2017:168) menyatakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Instrumen lain yang digunakan pada saat pengumpulan data adalah panduan wawancara (*interview guide*) yang dibantu dengan alat perekam suara berupa *handphone*, kamera untuk dokumentasi, dan alat tulis. Selanjutnya, telaah dokumen yaitu data yang berhubungan dengan pelaksanaan PSN 3M-Plus melalui G1R1J di Puskesmas Bantar tahun 2021 berupa kartu pemantauan jentik rumah, kartu pemantauan jentik oleh kader

jumantik, data ABJ  $\geq 95\%$ , evaluasi hasil kerja jumantik dengan PJB 3 bulan sekali), dan SK.

## **F. Prosedur Penelitian**

Tahapan yang dipakai oleh peneliti bersumber dari Bogdan dalam Moleong (2017:126) yaitu terdiri dari tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Berikut adalah tahapannya:

1. Tahap pra-lapangan
  - a. Memilih lapangan penelitian
  - b. Survey awal
  - c. Menyusun rancangan penelitian
  - d. Menyusun proposal penelitian
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - f. Persoalan etika penelitian
  - g. Mengurus perizinan
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Mengumpulkan data (wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen)
3. Tahap analisis data

Pengolahan dan analisis data penulisan kualitatif dilakukan semenjak peneliti masih mengumpulkan data di lapangan dan selesai

dari tahap lapangan. Selanjutnya dilakukan interpretasi data, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Pada laporan bab pembahasan penelitian akan dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian yang diperoleh dari tahap penelitian dengan teori yang ada.

## **G. Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan penelitian.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu didapat dari telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017:186).

Jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan pendekatan menggunakan

petunjuk umum menurut Patton dan menggunakan wawancara terbuka menurut Guba dan Lincoln. Patton dalam Moleong (2017:187) menyatakan jenis wawancara dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Selain itu, Guba dan Lincoln dalam Moleong (2017:189) menyatakan penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara akan dilaksanakan pada informan kunci dan informan pendukung.

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Alat yang digunakan dalam observasi yaitu buku, *ballpoint*, dan kamera untuk mendokumentasikan. Observasi yang diamati diantaranya sarana dalam melaksanakan PSN 3M-Plus melalui G1R1J di Puskesmas Bantar tahun 2021.

c. Telaah Dokumen atau Laporan

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan telaah dokumen karena dapat memberikan informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi.

## H. Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) menyatakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif paling dalam menyajikan data sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Semua data yang telah dikumpulkan untuk menjaga keabsahan data maka peneliti melakukan teknik triangulasi. Moleong (2017:330) menyatakan triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci dan informan pendukung.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan observasi dan telaah dokumen.